



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIKAP WAJIB PAJAK MENGENAI PENGGELAPAN PAJAK

Felicia Permana
Hanif Ismail
Kwik Kian Gie School Of Business

ABSTRAK

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang berasal dari rakyat negara itu sendiri. Namun, banyak faktor-faktor yang membuat rakyat melakukan tindakan menghindari kewajiban perpajakannya sehingga terjadilah penggelapan pajak. Keadilan, Kualitas Pelayanan Aparat Pajak dan persepsi Wajib Pajak mengenai Sistem Perpajakan merupakan contoh variabel yang memungkinkan persepsi Wajib Pajak untuk melakukan tindakan penggelapan pajak. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *convenience sampling*, data dikumpulkan dengan pembagian kuesioner sebanyak 100 buah kuesioner untuk Wajib Pajak usahawan. Kesimpulannya setelah dilakukan uji coba dengan menggunakan skala *likert*, variabel keadilan, kualitas pelayanan aparat pajak dan persepsi Wajib Pajak mengenai sistem perpajakan secara bersama-sama mempengaruhi sikap Wajib Pajak mengenai penggelapan pajak.

Kata Kunci: Keadilan, Kualitas Pelayanan, Sistem Perpajakan, Penggelapan Pajak

ABSTRACT

Tax is one of the sources of state revenue derived from the people of the state itself. However many factors that make people take action to avoid their tax obligations so there tax evasion. Justice, Service Quality and the tax authorities regarding the perception of Taxpayers Taxation System is an example of a variable that allows the perceptions of taxpayers to make tax evasion measures. Sampling was done with convenience sampling method, the data collected with the distribution of questionnaires to as many as 100 pieces of questionnaires taxpayer entrepreneurs. The conclusions of the research after using a Likert scale is Justice, Service Quality and the tax authorities regarding the perception of Taxpayers Taxation System are likely to have an influence on the perception of taxpayers regarding tax evasion.

Keywords: Justice, Service Quality, Taxation System, Tax Evasion

PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah Negara berkembang, dan salah satu pendapatannya adalah Pajak. Tidak dapat dipungkiri bahwa pajak merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan di Indonesia. Membayar pajak bukan merupakan tindakan sederhana tetapi terdapat banyak hal yang bersifat emosional. Pajak dianggap sebagai biaya sehingga untuk meminimalisir biaya tersebut Wajib Pajak melakukan berbagai upaya atau strategi tertentu dengan cara illegal.

Fakta menunjukkan bahwa sebagian besar wajib pajak masih enggan membayar pajak dengan benar, mereka akan selalu berusaha untuk mengelak dari pembayaran pajak berdasarkan data hasil olahan - Direktorat Jenderal Pajak (PMK 16/PMK.03/2013 Makin

© Hak cipta milik IBI KKSI untuk BSM dan diterbitkan oleh Kwik Kian Gie School of Business

Hak Cipta Ditanggung Uud 1999

Intitit Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menenguhkan DJP). Dalam penggelapan pajak tentunya terdapat faktor yang mempengaruhi wajib pajak untuk melakukan penggelapan pajak. Untuk itu dalam penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi sikap Wajib Pajak mengenai penggelapan pajak.

Keadilan pajak berpengaruh terhadap sikap wajib pajak mengenai penggelapan pajak

Keadilan merupakan sesuatu yang sulit untuk dianalisis dikarenakan perbedaan persepsi setiap orang mengenai keadilan. Jika keadilan dalam perpajakan semakin tinggi maka wajib pajak akan cenderung untuk tidak melakukan penggelapan pajak.

H1 : keadilan pajak berpengaruh negatif terhadap sikap wajib pajak mengenai penggelapan pajak

Kualitas pelayanan aparat pajak berpengaruh terhadap sikap Wajib Pajak mengenai penggelapan pajak

Apabila kualitas pelayanan aparat pajak dinilai baik oleh Wajib Pajak, maka Wajib Pajak akan cenderung untuk tidak melakukan penggelapan pajak. Sebaliknya, jika kualitas pelayanan aparat pajak buruk, maka Wajib Pajak akan cenderung untuk melakukan penggelapan pajak.

H2: Kualitas pelayanan aparat pajak berpengaruh negatif terhadap sikap Wajib Pajak mengenai penggelapan pajak

Persepsi Wajib Pajak terhadap sistem perpajakan berpengaruh terhadap sikap wajib pajak mengenai penggelapan pajak

Sistem perpajakan yang berjalan dengan baik akan meningkatkan kepercayaan bagi wajib pajak sehingga penggelapan pajak akan berkurang. Sebaliknya, jika sistem perpajakan tidak berjalan dengan baik maka wajib pajak akan meningkatkan penggelapan pajak.

H3 : Persepsi Wajib Pajak terhadap sistem perpajakan berpengaruh negatif terhadap sikap wajib pajak mengenai penggelapan pajak

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dilakukan penulis untuk mencari data dan memperoleh informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada Wajib Pajak orang pribadi usahawan di wilayah Bekasi Barat yang akan menjadi populasi. Kemudian, responden akan menjawab dengan mengisi sendiri pertanyaan pada kuesioner yang telah penulis berikan.

Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini berdasarkan jumlah item pertanyaan pada kuesioner. Menurut Hair, Anderson, tatham dan Black pada bukunya *Multivariate Data Analysis* dalam (Umar, 2010:73) menyatakan bahwa untuk menentukan jumlah sampel melalui jumlah item-item pertanyaan pada kuesioner. Penetapannya adalah bahwa jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dapat ditentukan dengan cara mengalikan jumlah pertanyaan pada kuesioner dengan 5. Dengan kata lain, jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 5 kali jumlah item pertanyaan. Dalam penelitian ini jumlah pernyataan pada kuesioner berjumlah 20, sehingga jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 100 responden.

Dan teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *convenience sampling*.

Metode Analisis

Analisis dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi berganda. Persamaan yang dapat dirumuskan berdasarkan hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut.

Hak cipta milik IBI BIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \epsilon$$

Dimana,

Y= Sikap Wajib Pajak Mengenai Penggelapan Pajak

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X = Faktor- Faktor Penggelapan Pajak

ϵ = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. (Ghozali, 2013: 52). Penelitian ini menggunakan validitas dengan asumsi r hitung lebih besar dari r tabel (0.361) dan bernilai positif maka butir pertanyaan yang ada dinyatakan valid. Uji ini dilakukan atas data pada proses pra-kuesioner kepada 30 responden. Berikut adalah tabel validitas dari setiap pertanyaan yang ada di dalam kuesioner:

Tabel 4.1

Hasil Uji Validitas Pra-Kuesioner

No	Variabel	Pertanyaan	r hitung terkoreksi	r tabel (5%,30)	Keterangan
1	Keadilan perpajakan	1	0.814	0.361	Valid
		2	0.664	0.361	Valid
		3	0.742	0.361	Valid
		4	0.749	0.361	Valid
		5	0.798	0.361	Valid
2	Kualitas pelayanan aparat pajak	1	0.900	0.361	Valid
		2	0.866	0.361	Valid
		3	0.920	0.361	Valid
		4	0.928	0.361	Valid
3	Persepsi Wajib Pajak terhadap sistem perpajakan	1	0.821	0.361	Valid
		2	0.870	0.361	Valid
		3	0.784	0.361	Valid
		4	0.789	0.361	Valid
4	Sikap Wajib Pajak Mengenai Penggelapan Pajak	1	0.821	0.361	Valid
		2	0.919	0.361	Valid
		3	0.693	0.361	Valid
		4	0.785	0.361	Valid
		5	0.876	0.361	Valid
		6	0.774	0.361	Valid
		7	0.679	0.361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditunjukkan pada tabel 4.1 maka dapat dilihat bahwa keseluruhan setiap item pertanyaan yang ada di dalam kuesioner untuk semua variabel adalah valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. (Ghozali,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2013:47). Uji signifikan dilakukan pada $\alpha = 0.05$. Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0,70.

Tabel 4.1

Hasil Uji Reliabilitas Pra-Kuesioner

Variabel	Uji Reliabilitas	Cronbach alpha	Keterangan
Keadilan perpajakan	0,807	0.70	Reliabel
Kualitas pelayanan aparat pajak	0,923	0.70	Reliabel
Persepsi Wajib Pajak terhadap sistem perpajakan	0,823	0.70	Reliabel
Sikap Wajib Pajak Mengenai Penggelapan Pajak	0,900	0.70	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang ditunjukkan pada tabel 4.2, maka dapat dilihat bahwa secara keseluruhan setiap variabel menunjukkan indeks reliabilitas yang lebih tinggi daripada 0.70, yang berarti semua variabel adalah reliabel.

Uji Normalitas

Uji yang pertama adalah uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. (Ghozali, 2013: 160). Uji normalitas data yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi 5% atau 0.05. Normal tidaknya variabel- variabel dalam penelitian ini dapat diketahui dari nilai *p-value* pada baris *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk masing- masing variabel.

Hipotesis untuk uji Normalitas adalah:

- Ho: Data tidak berdistribusi normal
- Ha: Data berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji Normalitas adalah:

- (1) Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0.05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.
 - (2) Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* < 0.05, maka Ho diterima dan Ha ditolak.
- Hasil uji normalitas yang dilakukan dengan program SPSS disajikan dalam tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.2

Hasil Uji Normalitas – One Sample Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4,63030614
	Absolute	,083
Most Extreme Differences	Positive	,083
	Negative	-,061
Kolmogorov-Smirnov Z		,828
Asymp. Sig. (2-tailed)		,499

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Hasil uji normalitas dengan One Sample Kolmogorov Smirnov Test, menunjukkan nilai signifikansi untuk model tersebut sebesar 0,499. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari α (0,05), sehingga H_0 diterima, yang berarti ketiga variabel tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji yang kedua adalah uji multikolinearitas. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) dan *Varian Inflation Factor* (VIF) dari masing- masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. (Ghozali, 2013:105-106). Hipotesis untuk Uji multikolinearitas adalah:

- H_0 : tidak terjadi multikolinearitas
- H_a : terjadi multikolinearitas

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji multikolinearitas adalah:

- (1) Jika nilai VIF < 10, maka antara variabel bebas yang terdapat dalam model menunjukkan tidak adanya multikolinearitas.
- (2) Jika nilai VIF > 10, maka antara variabel bebas yang terdapat dalam model menunjukkan adanya multikolinearitas.

Hasil uji multikolinearitas yang dilakukan dengan program SPSS disajikan dalam tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	42,408	1,622		26,141	,000		
1 Keadilan Pajak	-,404	,185	-,261	-2,180	,032	,270	3,704
Kualitas Pelayanan Aparat Pajak	-,410	,193	-,231	-2,123	,036	,328	3,047
Persepsi Terhadap Sistem Perpajakan	-,721	,273	-,354	-2,639	,010	,215	4,646

a. Dependent Variable: Sikap WP Terhadap Penggelapan Pajak

Sumber: Hasil pengolahan Data SPSS

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *Tolerance* untuk variabel keadilan perpajakan, kualitas pelayanan aparat pajak dan persepsi Wajib Pajak terhadap sistem perpajakan masing-masing adalah 0.270, 0,328 dan 0,215. Sedangkan untuk nilai VIF masing-masing adalah 3,704, 3,047 dan 4,646. Hasil tersebut menunjukkan nilai *Tolerance* lebih dari 0.1 dan nilai VIF kurang dari 10, dari hasil uji terbukti tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji asumsi klasik yang berikutnya adalah uji heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah Homokedastisitas atau tidak terjadi adanya Heteroskedastisitas (Ghozali,



2013:139). Cara yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah menggunakan uji Glejser.

Hipotesis untuk Uji heteroskedastisitas adalah:

- Ho: tidak terjadi heteroskedastisitas
- Ha: terjadi heteroskedastisitas

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah:

- (1) Jika koefisien parameter sig. < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.
- (2) Jika koefisien parameter sig. > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan program SPSS disajikan dalam tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,274	,996		,275	,784
Keadilan Pajak	,200	,114	,322	1,753	,083
Kualitas Pelayanan Aparat Pajak	-,084	,119	-,118	-,707	,481
Persepsi Terhadap Sistem Perpajakan	,112	,168	,137	,669	,505

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Dari hasil penelitian pada tabel 4.9 yang dilakukan dengan menggunakan SPSS dapat kita lihat bahwa diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0.083 untuk keadilan perpajakan, 0.481 untuk kualitas pelayanan aparat pajak, dan 0.505 untuk persepsi Wajib Pajak terhadap sistem perpajakan menunjukkan bahwa sig. diantara ketiga variabel diatas > 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin nilai mendekati satu, berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,792 ^a	,627	,616	4,702	2,078

a. Predictors: (Constant), Persepsi Terhadap Sistem Perpajakan, Kualitas Pelayanan Aparat Pajak, Keadilan Pajak

b. Dependent Variable: Sikap WP Terhadap Penggelapan Pajak



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan estimasi regresi atau dilihat dari nilai R Square, variabel keadilan perpajakan, kualitas pelayanan aparat pajak dan persepsi Wajib Pajak terhadap sistem perpajakan terhadap Sikap Wajib Pajak Mengenai Penggelapan Pajak sebesar 62,7%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 37,3% dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi. Nilai R Square juga mendekati satu yang berarti variabel independen dalam penelitian ini (keadilan perpajakan, kualitas pelayanan aparat pajak dan persepsi Wajib Pajak terhadap sistem perpajakan terhadap Sikap Wajib Pajak Mengenai Penggelapan Pajak) memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Sikap Wajib Pajak Mengenai Penggelapan Pajak).

Uji Keberartian Model (Uji F)

Uji Keberartian Model dilakukan melalui uji F dengan membandingkan nilai F hitung dan signifikansi dengan hasil F table. Adapun hasil uji yang diperoleh seperti pada halaman berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3574,856	3	1191,619	53,896	,000 ^b
	Residual	2122,534	96	22,110		
	Total	5697,390	99			

- a. Dependent Variable: Sikap WP Terhadap Penggelapan Pajak
b. Predictors: (Constant), Persepsi Terhadap Sistem Perpajakan, Kualitas Pelayanan Aparat Pajak, Keadilan Pajak

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Nilai signifikan dari table 4.11 menunjukkan adanya nilai yang signifikan sebesar ,000^b. Oleh karena itu, model regresi dapat memprediksi variabel dependen dan model menunjukkan adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang signifikan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat cukup bukti bahwa variabel independen, yaitu keadilan perpajakan, kualitas pelayanan aparat pajak dan persepsi Wajib Pajak terhadap sistem perpajakan secara bersama- sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, yaitu sikap Wajib Pajak mengenai penggelapan pajak.

Uji Efisien Regresi (Uji t)

Uji statistik t berguna untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji statistik t tolak H_0 apabila $\text{sig-t} < \alpha$ (0,05) yang artinya koefisien regresi signifikan dan tidak menolak H_0 bila $\text{sig-t} \geq \alpha$ (0,05) yang artinya koefisien regresi tidak signifikan. Hasil uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji t



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	42,408	1,622		26,141	,000
Keadilan Pajak	-,404	,185	-,261	-2,180	,032
Kualitas Pelayanan Aparat Pajak	-,410	,193	-,231	-2,123	,036
Persepsi Terhadap Sistem Perpajakan	-,721	,273	-,354	-2,639	,010

Dependent Variable: Sikap WP Terhadap Penggelapan Pajak

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Hasil uji t pada tabel 4.12 untuk setiap variabel independen secara berurutan pada keadilan pajak, kualitas pelayanan aparat pajak dan persepsi Wajib Pajak terhadap sistem perpajakan secara berurutan dengan pengujian satu sisi dengan cara nilai sig/ 2 dengan nilai signifikansi 0,016, 0,018 dan 0,005 yang berarti ketiga variabel memiliki nilai signifikansi < α (0,05). Artinya koefisien regresi signifikan (variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen).

Metode Analisis Data

Berdasarkan tabel 4.12 tersebut juga dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut

$$Y = 42,408 - 0,404 X_1 - 0,410 X_2 - 0,721 X_3$$

Koefisien regresi pada variabel keadilan pajak berpengaruh negatif dan signifikan sebesar 0,404, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan faktor keadilan perpajakan (X₁) akan mengurangi sebesar 0.404 atau sebesar 40,4% Sikap Wajib Pajak Mengenai Penggelapan Pajak (Y).

Koefisien regresi pada variabel kualitas pelayanan aparat pajak berpengaruh negatif dan signifikan sebesar 0,410, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan kualitas pelayanan aparat pajak (X₂) akan mengurangi 0.410 atau sebesar 41% Sikap Wajib Pajak Mengenai Penggelapan Pajak (Y).

Dan koefisien regresi pada variabel persepsi Wajib Pajak mengenai sistem perpajakan berpengaruh negatif dan signifikan sebesar 0,721, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan persepsi Wajib Pajak terhadap sistem perpajakan (X₃) akan mengurangi 0.721 atau sebesar 72,1% Sikap Wajib Pajak Mengenai Penggelapan Pajak (Y).

Seperti yang dapat dilihat dalam tabel 4.12 dapat kita lihat nilai signifikansi tiap-tiap variabel. Di mana nilai signifikansi yang dipakai α = 5%. Berdasarkan hasil uji di atas menunjukkan bahwa variabel keadilan perpajakan, kualitas pelayanan aparat pajak dan persepsi Wajib Pajak terhadap sistem perpajakan memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Sikap Wajib Pajak Mengenai Penggelapan Pajak karena nilai signifikansi tiap- tiap variabel < 0.05, yaitu pengujian satu sisi dengan cara nilai sig/ 2 untuk keadilan perpajakan sebesar 0.016, untuk kualitas pelayanan aparat pajak sebesar 0.018 dan untuk persepsi Wajib Pajak terhadap sistem perpajakan sebesar 0.005. Sehingga dapat disimpulkan tolak H₀ artinya variabel keadilan perpajakan, kualitas pelayanan aparat pajak dan persepsi Wajib Pajak terhadap sistem perpajakan mempengaruhi variabel sikap Wajib Pajak mengenai penggelapan pajak.

KESIMPULAN

Keadilan pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap sikap Wajib Pajak Orang Pribadi di wilayah Bekasi Barat mengenai penggelapan pajak.

Kualitas pelayanan aparat pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap sikap Wajib Pajak Orang Pribadi di wilayah Bekasi Barat mengenai penggelapan pajak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

© Hak cipta milik IBI KIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Persepsi Wajib Pajak terhadap sistem perpajakan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap sikap Wajib Pajak Orang Pribadi di wilayah Bekasi Barat mengenai penggelapan pajak.

Keadilan pajak, kualitas pelayanan aparat pajak, serta persepsi Wajib Pajak terhadap sistem perpajakan secara bersama-sama berpengaruh terhadap sikap Wajib Pajak Orang Pribadi di wilayah Bekasi Barat mengenai penggelapan pajak.

Saran

1. Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan, yang berpotensi untuk menimbulkan ketidakakuratan pada hasil penelitian, maka itu diharapkan penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian yang tidak terbatas pada wilayah Bekasi Barat, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi untuk wilayah-wilayah lain untuk dapat memberikan gambaran yang lebih riil terhadap faktor ini.
2. Disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel sehingga hasil penelitian dapat lebih maksimal dan dapat memperjelas hasil penelitian.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan bagi pihak terkait untuk selalu berusaha untuk melakukan perbaikan dalam segala bentuk kekurangan dalam bidang perpajakan sehingga dapat menekan jumlah Wajib Pajak yang melakukan penggelapan pajak, sehingga kerugian negara yang ditimbulkan akibat penggelapan pajak berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardyasa, Theo Kusuma (2014), Jurnal Akuntansi: *Pengaruh Keadilan, Tarif Pajak, Ketepatan Pengalokasian, Kecurangan, Teknologi dan Informasi Perpajakan Terhadap Tax Evasion*. Universitas Negeri Semarang
- Ariyani, Fiki 2014, *Banyak Ketidakadilan Dirjen Pajak Merasa Berdosa*. Diakses 24 Maret 2015. <http://www.liputan6.com>
- Budiman, Fajar dan Nia Anggie Pratiwi (2010), *79 Masalah Pajak Pribadi dan Solusinya*. Depok: Raih Asa Sukses
- Cooper, Donald R and Pamela S. Schindler (2006), *Business Research Methods*, 9th Edition, International Edition. New York: Mc Graw Hill
- Fitra, Safrezi 2010, *Ini Dia Alasan Masyarakat Tolak Bayar Pajak*. Diakses 24 Maret 2015. [http:// www.okezone.com](http://www.okezone.com)
- Ghozali, Imam (2013), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hansan, Don R dan Maryanne M. Mowen (2013), *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Handyani, Annisa'ul dan Nur Cahyonowati (2014). Jurnal Akuntansi: *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Wajib Pajak Mengenai Penggelapan Pajak*. Universitas Diponegoro. Semarang

Ikatan Akuntansi Indonesia (2013), Modul *Pelatihan Pajak Terapan Brevet A dan B Terpadu*, Edisi Ke-25. Jakarta: IAI

Ikatan Akuntansi Indonesia (2013), *Susunan Dalam Satu Naskah Undang-Undang Perpajakan*, Edisi Ke- 26. Jakarta: IAI

Karuna, Ronald (2009), Skripsi: *Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Kepatuhan Penyampaian SPT Wajib Pajak Badan di KPP Kebayoran Lama, IBII (Tidak Dipublikasikan)*

Mar'as (1982). *Sikap Manusia dan Pengukurannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Mardiasmo (2011). *Perpajakan*. Yogyakarta: C.V Andi Offset

Marlina, Siti (2014). Jurnal Akuntansi: *Pengaruh Keadilan, Sistem Perpajakan, Diskriminasi dan Ketepatan Pengalokasian Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Penggelapan Pajak (Tax Evasion) Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bintan*. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Riau

Ningsih, Devi Nur Cahya (2015), *Determinan Persepsi Mengenai Etika Atas Penggelapan Pajak (Tax Evasion) Studi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, Universitas Brawijaya

'Pelayanan Prima Salah Satu Kunci Sukses Penerimaan Pajak 2012', diakses 24 Maret 2015
[http:// www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)

Permana, Dany 2013, *Ini Alasan Masyarakat Ogah Bayar Pajak*, diakses 24 Maret 2015
[http:// www. Kompas.com](http://www.Kompas.com)

Permasari, Ingrid dan Herry Laksito (2013). Jurnal Akuntansi: *Minimalisasi Tax Evasion Melalui Tarif Pajak, Teknologi dan Informasi Perpajakan, Keadilan Sistem Perpajakan, dan Ketepatan Pengalokasian Pemerintah (Studi Empiris pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Wilayah KPP Pratama Pekanbaru Senapelan)*. Universitas Diponegoro. Semarang

Rachmadi, Wahyu (2014), Jurnal Akuntansi: *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Atas Perilaku Penggelapan Pajak*. Universitas Diponegoro

Rahman, Irma Suryani (2013), Skripsi: *Pengaruh Keadilan, Sistem Perpajakan dan Kemungkinan Terdeteksi Kecurangan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak (Tax Evasion)*, Syarif Hidayatullah Jakarta

Hak cipta milik IBI KKK (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.